



Membangun Kinerja Perusahaan melalui Ketahanan Organisasi: Peran Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur

Made Kusuma Wardani^{1*}, Yolanda Ezra Angelia Situmeang²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

kusuma.wardani@warmadewa.ac.id^{1*}, Yolanda.ezra@warmadewa.ac.id²

Jalan Terompong No.24, Sumerta Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali

*Penulis Korespondensi; kusuma.wardani@warmadewa.ac.id

Abstract. *The performance of manufacturing companies in Indonesia has been challenged by economic uncertainty, fluctuations in raw material prices, and supply chain disruptions. This study aims to examine the effects of risk management and firm size on firm performance, with corporate resilience serving as a mediating variable. A quantitative approach was employed using secondary data from the annual reports and financial statements of 14 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period, resulting in 42 firm-year observations. Data were analyzed using panel data regression and the Sobel test with EViews 14. The results indicate that risk management has a positive and significant effect on corporate resilience, while firm size has a negative and significant effect on corporate resilience. Risk management and firm size do not have a significant direct effect on firm performance, whereas corporate resilience has a positive and significant effect on firm performance. Furthermore, corporate resilience significantly mediates the effects of risk management and firm size on firm performance. These findings imply that improving firm performance depends on strengthening corporate resilience through effective risk management and resource utilization. Future studies are recommended to expand the research scope and observation period, as well as incorporate additional variables, such as digital transformation, corporate governance (CG), innovation, capital structure, and macroeconomic factors.*

Keywords: *risk management, firm size, corporate resilience, firm performance*

Abstrak. Kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi berbagai tantangan akibat ketidakpastian ekonomi, fluktuasi harga bahan baku, dan gangguan rantai pasok. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen risiko dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan ketahanan perusahaan sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, sehingga diperoleh 42 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan uji mediasi Sobel Test dengan bantuan EViews 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketahanan perusahaan. Manajemen risiko dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ketahanan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, ketahanan perusahaan terbukti memediasi pengaruh manajemen risiko dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja perusahaan lebih ditentukan oleh kemampuan membangun ketahanan melalui pengelolaan risiko dan pemanfaatan sumber daya secara efektif. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek dan periode penelitian serta menambahkan variabel seperti transformasi digital, tata kelola perusahaan, inovasi, struktur modal, dan faktor makroekonomi.

Keywords: manajemen risiko, ukuran perusahaan, ketahanan perusahaan, kinerja perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Periode 2022–2024 merupakan fase yang penuh ketidakpastian bagi dunia usaha akibat meningkatnya tekanan ekonomi global. International Monetary Fund (IMF, 2024) melaporkan bahwa inflasi global, konflik geopolitik Rusia–Ukraina, gangguan rantai pasok internasional, serta

pengetatan kebijakan moneter di berbagai negara telah meningkatkan risiko perlambatan ekonomi dunia. Bank Indonesia (2024) juga menyatakan bahwa ketidakpastian pasar keuangan global, volatilitas harga komoditas, dan perlambatan ekonomi dunia masih menjadi faktor yang memengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan menghadapi peningkatan risiko operasional, risiko keuangan, dan risiko pasar yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha serta pencapaian kinerja perusahaan.

Sektor manufaktur sebagai salah satu kontributor utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia turut menghadapi berbagai tekanan tersebut. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2024) melaporkan bahwa sektor manufaktur masih menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional, namun sektor ini menghadapi tantangan berupa kenaikan biaya energi, fluktuasi harga bahan baku, perubahan permintaan pasar, serta meningkatnya persaingan industri. Asosiasi Semen Indonesia (2024) melaporkan bahwa industri semen nasional masih menghadapi kondisi overcapacity yang menekan tingkat utilisasi industri dan profitabilitas perusahaan. Pada saat yang sama, industri farmasi menghadapi penyesuaian permintaan pasca pandemi COVID-19, industri hasil tembakau menghadapi kenaikan tarif cukai dan perubahan perilaku konsumen, sedangkan industri pulp and paper menghadapi volatilitas harga komoditas global dan biaya energi yang meningkat. Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur beroperasi dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian.

Meskipun menghadapi tekanan eksternal yang relatif serupa, perusahaan manufaktur tidak selalu menunjukkan tingkat kinerja yang sama. Sebagian perusahaan mampu mempertahankan stabilitas operasional dan kinerja keuangan, sedangkan sebagian lainnya mengalami penurunan profitabilitas dan tekanan keberlangsungan usaha. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghadapi, beradaptasi, dan pulih dari berbagai gangguan yang muncul. Duchek (2020) menjelaskan bahwa ketahanan organisasi (*organizational resilience*) merupakan kemampuan organisasi untuk mengantisipasi ancaman, menyerap gangguan, beradaptasi terhadap perubahan, dan melakukan pemulihan secara efektif setelah menghadapi krisis. Dalam perspektif *Dynamic Capability Theory* (Teece et al., 1997), kemampuan tersebut menjadi sumber keunggulan kompetitif yang memungkinkan perusahaan mempertahankan kinerja pada lingkungan yang dinamis.

Salah satu faktor yang diperkirakan berperan penting dalam membangun ketahanan organisasi adalah manajemen risiko. COSO (2017) menjelaskan bahwa manajemen risiko memungkinkan perusahaan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Awotomilusi et al. (2023) menemukan bahwa pengungkapan risiko operasional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kepercayaan investor. Selain manajemen risiko, ukuran perusahaan juga diperkirakan berperan penting dalam meningkatkan ketahanan organisasi. Resource Based Theory (RBT) yang dikembangkan oleh Barney (1991) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memperoleh akses pendanaan, melakukan inovasi, mengelola risiko, dan mempertahankan operasi bisnis ketika menghadapi tekanan eksternal.

Penelitian mengenai hubungan antara manajemen risiko, ukuran perusahaan, ketahanan perusahaan, dan kinerja perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa penerapan manajemen risiko mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengelolaan risiko yang lebih efektif dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Linsley & Shrivies, 2006; Rahman et al., 2025; Awotomilusi et al., 2025). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan karena efektivitasnya bergantung pada kualitas implementasi, tata kelola perusahaan, serta karakteristik organisasi (Almas & Novita, 2024). Demikian pula pada variabel ukuran perusahaan, beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena didukung oleh sumber daya dan akses pendanaan yang lebih besar (Lee, 2009; Pervan & Višić, 2012; Doğan, 2013).

Resource-Based Theory (RBT) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan sumber daya strategis, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya tersebut menjadi kapabilitas yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (Barney, 1991). Dalam konteks penelitian ini, manajemen risiko dan ukuran perusahaan merupakan sumber daya strategis yang berpotensi membangun ketahanan perusahaan (corporate resilience). Selanjutnya, Dynamic Capability Theory menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan, mengonfigurasi ulang, dan memanfaatkan sumber daya secara adaptif menjadi faktor utama dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis (Teece et al., 1997). Ketahanan perusahaan memungkinkan organisasi mempertahankan

keberlangsungan operasional, beradaptasi terhadap perubahan, serta meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Monazzam dan Crawford (2024) menunjukkan bahwa penerapan Enterprise Risk Management berperan dalam memperkuat ketahanan organisasi, sedangkan Ortiz-de-Mandojana dan Bansal (2016), Asare-Kyire et al. (2023), Nugroho dan Lutfiyah (2024), serta Jidda et al. (2025) membuktikan bahwa ketahanan organisasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol atau moderator, penelitian ini menempatkan ukuran perusahaan sebagai antecedent ketahanan perusahaan, sehingga memberikan perspektif baru mengenai peran ukuran perusahaan dalam membangun ketahanan perusahaan berdasarkan Resource-Based Theory (RBT).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan melalui ketahanan organisasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis melalui integrasi Resource-Based Theory (RBT) dan Dynamic Capability Theory dalam menjelaskan pembentukan ketahanan organisasi, serta memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan manufaktur Indonesia pada periode ketidakpastian ekonomi global.

2. LANDASAN TEORI

Resource-Based Theory (RBT)

Resource-Based Theory (RBT) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari kemampuan dalam mengelola sumber daya dan kapabilitas strategis yang bernilai (valuable), langka (rare), sulit ditiru (inimitable), dan tidak mudah digantikan (non-substitutable) (Barney, 1991). Teori ini menekankan bahwa keberhasilan perusahaan lebih ditentukan oleh kekuatan sumber daya internal dibandingkan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, pengungkapan manajemen risiko dan ukuran perusahaan dipandang sebagai sumber daya strategis yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko, mengoptimalkan aset, dan meningkatkan efisiensi operasional sehingga mampu memperkuat kinerja keuangan serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Dynamic Capability Theory

Dynamic Capability Theory yang dikemukakan oleh Teece et al. (1997) menjelaskan bahwa perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang sumber daya serta kompetensi yang dimiliki agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Kemampuan tersebut memungkinkan perusahaan mengidentifikasi peluang dan risiko, merespons perubahan secara cepat, serta mempertahankan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, teori ini menjelaskan bahwa pengungkapan manajemen risiko merupakan wujud kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko secara adaptif sehingga mampu meningkatkan ketahanan organisasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai indikator keuangan, salah satunya Return on Assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan keuntungan.

Ketahanan Organisasi

Ketahanan organisasi (organizational resilience) merupakan kemampuan perusahaan untuk mengantisipasi, beradaptasi, dan pulih dari berbagai gangguan yang dapat mengancam keberlangsungan usaha. Ducheck (2020) menjelaskan bahwa ketahanan organisasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian dan mempertahankan keberlangsungan operasional. Organisasi yang memiliki tingkat ketahanan yang tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan stabilitas bisnis dan kinerja perusahaan ketika menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis.

Manajemen Risiko

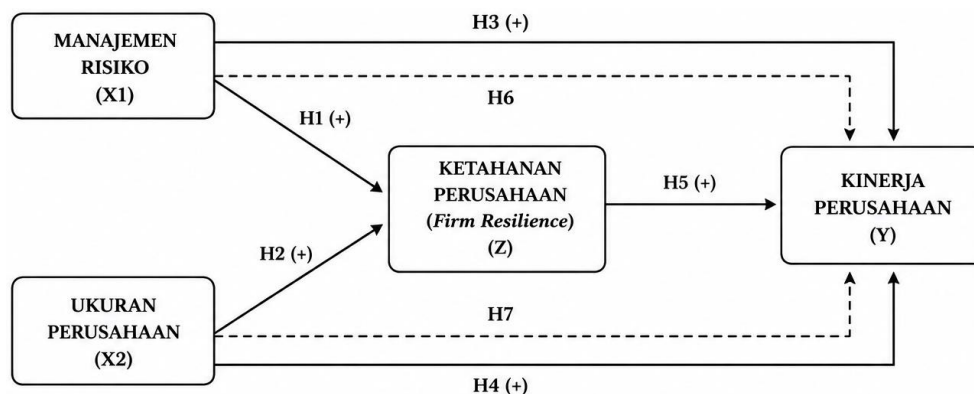
Manajemen risiko merupakan proses sistematis yang dilakukan perusahaan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. COSO (2017) mendefinisikan manajemen risiko sebagai budaya, kapabilitas, dan praktik yang terintegrasi dengan strategi perusahaan dalam mengelola risiko. Penerapan manajemen risiko yang efektif memungkinkan perusahaan meminimalkan potensi

kerugian, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur menggunakan total aset, total penjualan, atau nilai pasar perusahaan. Menurut Ross et al. (2019), perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko bisnis. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Assets) karena dianggap mampu menggambarkan kapasitas ekonomi perusahaan secara lebih stabil.

Model Penelitian



Keterangan:

- > : Pengaruh Langsung
 - - - - -> : Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang digunakan, yaitu Resource-Based Theory (RBT) dan Dynamic Capability Theory, serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan hipotesis untuk menjelaskan hubungan antara pengungkapan manajemen risiko, ukuran perusahaan, ketahanan organisasi, dan kinerja keuangan sebagai berikut.

- H1: Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap ketahanan organisasi.
 H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketahanan organisasi.
 H3: Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
 H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
 H5: Ketahanan organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H6: Ketahanan organisasi memediasi pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan.

H7: Ketahanan organisasi memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara manajemen risiko, ukuran perusahaan, ketahanan perusahaan, dan kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sehingga diperoleh 14 perusahaan manufaktur dengan periode observasi tiga tahun sehingga menghasilkan 42 observasi penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Manajemen Risiko	X1	Tingkat pengungkapan informasi manajemen risiko yang disampaikan perusahaan dalam laporan tahunan.	Risk Management Disclosure Index (RMDI) = Jumlah item risiko yang diungkapkan ÷ Jumlah item pengungkapan risiko (40 item)	Rasio
Ukuran Perusahaan	X2	Besar kecilnya perusahaan yang mencerminkan kapasitas sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan.	Size = Ln (Total Aset)	Rasio
Ketahanan Perusahaan (<i>Firm Resilience</i>)	Z	Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan operasional ketika	Resilience = (CashHold + OCF_TA + (1 – Leverage)) ÷ 3	Rasio

		menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis.		
Kinerja Perusahaan	Y	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Brigham dan Houston (2019), Linsley dan Shrives (2006), serta Darmono dan Munawaroh (2026).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Data bersumber dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, mengunduh laporan tahunan dan laporan keuangan, kemudian mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian. Data keuangan digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan, ketahanan perusahaan, dan kinerja perusahaan, sedangkan data nonkeuangan digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan manajemen risiko.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 14. Penggunaan regresi data panel dipilih karena data penelitian merupakan kombinasi data lintas perusahaan (cross section) dan data runtut waktu (time series) selama periode 2022–2024 (Gujarati & Porter, 2021). Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, pengujian hipotesis, dan pengujian mediasi.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2021). Selanjutnya, pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) (Baltagi, 2021).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi data panel melalui persamaan berikut:
Persamaan Model 1:

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Persamaan Model 2:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \log(Z) + \varepsilon$$

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10% ($\alpha = 0,10$). Pemilihan tingkat signifikansi tersebut didasarkan pada karakteristik penelitian di bidang ekonomi dan manajemen yang bersifat empiris dengan jumlah sampel yang relatif terbatas, sehingga penggunaan $\alpha = 10\%$ diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam mendeteksi hubungan antarvariabel tanpa mengabaikan dasar teoritis penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 42 observasi perusahaan manufaktur periode 2022–2024 disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Manajemen Risiko (X1)	42	0,790	1,000	0,9302	0,0527
Ukuran Perusahaan (X2)	42	8,270	17,210	12,8348	2,7485
Ketahanan Perusahaan (Z)	42	0,003	6,460	1,2353	1,4598
Kinerja Perusahaan (Y)	42	-0,949	0,297	0,0380	0,1973

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, 2026.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 42 observasi yang berasal dari 14 perusahaan manufaktur selama periode 2022–2024. Variabel Manajemen Risiko (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9302 dengan standar deviasi 0,0527, yang menunjukkan tingkat pengungkapan manajemen risiko relatif tinggi dan data cenderung homogen. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki rata-rata sebesar 12,8348 dengan standar deviasi 2,7485, yang menunjukkan adanya perbedaan ukuran perusahaan dalam sampel penelitian. Sementara itu, Ketahanan Perusahaan (Z) memiliki rata-rata sebesar 1,2353 dan standar deviasi 1,4598, sehingga

menunjukkan variasi ketahanan perusahaan yang cukup tinggi. Adapun Kinerja Perusahaan (Y) memiliki rata-rata sebesar 0,0380 dengan standar deviasi 0,1973, yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan bervariasi selama periode penelitian. Secara keseluruhan, variabel Manajemen Risiko memiliki penyebaran data yang paling rendah, sedangkan Ketahanan Perusahaan memiliki variasi data yang paling tinggi di antara seluruh variabel penelitian.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan estimasi regresi data panel yang sudah didapatkan maka selanjutnya dilakukan uji untuk memilih model regresi data panel terbaik yang dapat digunakan pada penelitian ini. Pemilihan model regresi data panel antara CEM, FEM atau REM dengan melakukan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM) (Ilyas, 2022).

1) Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk tingkat $\alpha = 10\%$ (0.10), jika hasil Chi square lebih besar dari 0.10 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.480997	(13,25)	0.0006
Cross-section Chi-square	50.526328	13	0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, 2026.

Tabel uji chow menunjukkan hasil likelihood ratio/uji chow untuk model ini memiliki nilai probabilitas F lebih kecil dari Alpha (0.05) yaitu nilai probabilitas chi square sebesar $0.0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, model yang sesuai dari hasil ini yaitu Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan

2) Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan REM dengan FEM dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4.3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.604574	3	0.1325

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, 2026.

Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,1325 > 0,05$, sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

3) Uji LM

Uji lagrange multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM) dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4.4 Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.657101 (0.0057)	0.507690 (0.4761)	8.164791 (0.0043)
Honda	2.767147 (0.0028)	-0.712524 (0.7619)	1.452838 (0.0731)
King-Wu	2.767147 (0.0028)	-0.712524 (0.7619)	0.347095 (0.3643)
Standardized Honda	3.431802 (0.0003)	-0.383545 (0.6493)	-1.317356 (0.9061)
Standardized King-Wu	3.431802 (0.0003)	-0.383545 (0.6493)	-1.815308 (0.9653)
Gourieroux, et al.	--	--	7.657101 (0.0083)

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, 2026.

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan Cross-section sebesar $0,0057 < 0,05$, sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan metode estimasi regresi antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi Uji Chow dan Uji Hausman maka terpilih Random Effect Model (REM) untuk persamaan regresi linear data panel. Model estimasi yang diperoleh dari Random Effect Model (REM) dirumuskan sebagai berikut:

Model 1:

$$Z = -0,980195 + 4,303275X_1 - 0,139275X_2 + e$$

Model 2:

$$Y = 0,416528 - 0,205324X_1 - 0,010436X_2 + 0,132504 \log(Z) + e$$

Uji Hipotesis

Setelah model regresi data panel terbaik diperoleh, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Pengujian dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh langsung masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan pengaruh mediasi ketahanan perusahaan diuji menggunakan Sobel Test. Keputusan hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dengan tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$).

Tabel 4.5 Uji t (Pengaruh secara parsial terhadap Z)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.980195	2.550293	-0.384346	0.7028
X1	4.303275	2.358217	1.824800	0.0757
X2	-0.139275	0.069188	-2.012991	0.0511

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, 2026.

Berdasarkan tabel model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM) menunjukkan bahwa:

- Koefisien regresi manajemen risiko (X1) sebesar 4,303275 dengan nilai probabilitas 0,0757. Karena $0,0757 < 0,10$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan Perusahaan ($H1$ diterima).
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (X2) sebesar -0,139275 dengan nilai probabilitas 0,0511. Karena $0,0511 < 0,10$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan Perusahaan ($H2$ ditolak).

Tabel 4.6 Uji t (Pengaruh secara parsial terhadap Y)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.416528	0.251495	1.656203	0.1059
X1	-0.205324	0.266131	-0.771513	0.4452
X2	-0.010436	0.006248	-1.670226	0.1031
LOG(Z)	0.132504	0.010456	12.67267	0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan EViews, 2026.

Berdasarkan tabel model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM) menunjukkan bahwa:

- Variabel manajemen risiko (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,205324 dengan nilai probabilitas 0,4452. Karena $0,4452 > 0,10$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan (H3 ditolak).
- Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,010436 dengan nilai probabilitas 0,1031. Karena $0,1031 > 0,10$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan (H4 ditolak).
- Variabel ketahanan perusahaan (LOG(Z)) memiliki koefisien regresi sebesar 0,132504 dengan nilai probabilitas 0,0000. Karena $0,0000 < 0,10$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketahanan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perusahaan (H5 diterima).

Uji Mediasi

Untuk menguji peran ketahanan perusahaan (Z) sebagai variabel mediasi, penelitian ini menggunakan Sobel Test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediator. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai p-value dengan tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$). Apabila p-value $< 0,10$, maka pengaruh mediasi dinyatakan signifikan. Hasil uji mediasi disajikan pada Tabel berikut.

4.7 Tabel Uji Mediasi $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	4.303275	Sobel test: 1.80617087	0.31569613	0.07089165
b	0.132504	Aroian test: 1.80068674	0.3166576	0.07175227
s _a	2.358217	Goodman test: 1.81170541	0.31473171	0.07003173
s _b	0.010456	Reset all	Calculate	

Sumber: Data diolah, 2026.

Hasil uji mediasi menggunakan Sobel Test menunjukkan nilai statistik sebesar 1,8062 dengan p-value sebesar 0,0709. Karena nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi 10% ($0,0709 <$

0,10), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ketahanan perusahaan (Z) memediasi pengaruh manajemen risiko (X1) dan kinerja perusahaan (Y) maka H_6 diterima.

4.8 Tabel Uji Mediasi $X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.139275	Sobel test: -1.98806801	0.00928263	0.04680417
b	0.132504	Aroian test: -1.98205794	0.00931077	0.04747276
s_a	0.069188	Goodman test: -1.99413308	0.00925439	0.04613751
s_b	0.010456	Reset all	Calculate	

Sumber: Data diolah, 2026.

Hasil uji mediasi menggunakan Sobel Test menunjukkan nilai test statistic sebesar -1,9881 dengan p-value sebesar 0,0468. Karena nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi 10% ($0,0468 < 0,10$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan perusahaan (Z) mampu memediasi secara signifikan pengaruh ukuran perusahaan (X_2) terhadap kinerja perusahaan (Y), maka H_7 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh manajemen risiko terhadap ketahanan organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan perusahaan, sehingga H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan manajemen risiko, semakin tinggi kemampuan perusahaan manufaktur dalam menghadapi ketidakpastian bisnis, seperti fluktuasi harga bahan baku, gangguan rantai pasok, dan perlambatan ekonomi selama periode 2022–2024. Menurut Barney (1991) dalam Resource-Based Theory (RBT), keunggulan perusahaan ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya dan kapabilitas strategis secara efektif. Selain itu, Teece et al. (1997) melalui Dynamic Capability Theory menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis menjadi faktor penting dalam membangun ketahanan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Duchek (2020) yang menyatakan bahwa ketahanan perusahaan dibentuk melalui kemampuan mengantisipasi, merespons, dan beradaptasi terhadap perubahan,

serta Awotomilusi et al. (2025) yang menemukan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif mampu memperkuat stabilitas organisasi dan mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan. Dengan demikian, manajemen risiko menjadi kapabilitas strategis yang berperan dalam meningkatkan ketahanan perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketahanan organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah tingkat ketahanan perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2022–2024. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas organisasi, tingginya biaya operasional, serta rendahnya fleksibilitas perusahaan besar dalam merespons perubahan lingkungan bisnis. Menurut Resource-Based Theory (Barney, 1991), keunggulan kompetitif ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif, bukan semata-mata oleh besarnya sumber daya yang dimiliki. Sejalan dengan itu, Dynamic Capability Theory (Teece et al., 1997) menegaskan bahwa ketahanan perusahaan bergantung pada kemampuan beradaptasi dan mengonfigurasi ulang sumber daya dalam menghadapi perubahan. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar tidak secara otomatis meningkatkan ketahanan apabila tidak didukung oleh kemampuan adaptasi yang memadai. Temuan ini juga didukung oleh Duchek (2020) yang menyatakan bahwa ketahanan organisasi lebih ditentukan oleh kemampuan antisipasi, respons, dan adaptasi terhadap perubahan dibandingkan oleh besarnya sumber daya yang dimiliki.

Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga H3 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan manajemen risiko pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2022–2024 belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko lebih berorientasi pada pengendalian risiko, menjaga stabilitas operasional, dan meminimalkan potensi kerugian, sedangkan peningkatan kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh efisiensi operasional, strategi bisnis, dan kondisi pasar. Menurut Resource-Based Theory (Barney, 1991), suatu kapabilitas hanya akan menciptakan keunggulan kompetitif apabila mampu dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan. Selanjutnya, Dynamic Capability Theory menjelaskan bahwa peningkatan kinerja memerlukan kemampuan perusahaan

dalam mengintegrasikan dan mengonfigurasi sumber daya secara adaptif (Teece et al., 1997). Dengan demikian, penerapan manajemen risiko yang belum terintegrasi secara optimal ke dalam strategi bisnis belum mampu memberikan dampak langsung terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini didukung oleh Winarto et al. (2022) serta Handayani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi Enterprise Risk Management tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena penerapannya masih bersifat prosedural dan belum sepenuhnya berorientasi pada penciptaan nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga H4 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya aset yang dimiliki perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2022–2024 belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara langsung. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingginya tekanan eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku, kenaikan biaya energi, dan perlambatan permintaan global, sehingga perusahaan dengan aset yang besar belum tentu mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Menurut Resource-Based Theory (Barney, 1991), keunggulan kompetitif tidak ditentukan oleh besarnya sumber daya yang dimiliki, tetapi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya tersebut secara efektif. Selanjutnya, Dynamic Capability Theory menjelaskan bahwa perusahaan harus mampu mengintegrasikan dan mengonfigurasi kembali sumber daya agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis (Teece et al., 1997). Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar tidak akan meningkatkan kinerja apabila tidak didukung oleh kemampuan adaptasi dan pemanfaatan sumber daya yang optimal. Temuan ini sejalan dengan Berlianty dan Salim (2024), Estiasih et al. (2024), dan Salmah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu kinerja perusahaan, karena efektivitas pengelolaan sumber daya dan kondisi operasional lebih berpengaruh terhadap pencapaian kinerja perusahaan.

Pengaruh Ketahanan organisasi terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga H5 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan manufaktur dalam mempertahankan stabilitas operasional dan beradaptasi terhadap ketidakpastian, semakin baik pula kinerja perusahaan yang dihasilkan. Selama periode 2022–2024, perusahaan manufaktur di Indonesia menghadapi fluktuasi harga

bahan baku, kenaikan biaya energi, serta perlambatan permintaan global, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat ketahanan yang tinggi mampu menjaga keberlangsungan operasional dan produktivitas perusahaan. Menurut Resource-Based Theory (Barney, 1991), ketahanan perusahaan merupakan kapabilitas strategis yang terbentuk dari pengelolaan sumber daya secara efektif sehingga menciptakan keunggulan kompetitif. Selanjutnya, Dynamic Capability Theory menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi kembali sumber daya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Teece et al., 1997). Temuan ini sejalan dengan Ortiz-de-Mandojana dan Bansal (2016), Asare-Kyire et al. (2023), Nugroho dan Lutfiyah (2024), serta Jidda et al. (2025) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat ketahanan yang tinggi memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik sehingga mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan di tengah lingkungan bisnis yang dinamis.

Ketahanan organisasi memediasi pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan perusahaan mampu memediasi pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan, sehingga H6 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan manajemen risiko pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2022–2024 belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara langsung, tetapi terlebih dahulu memperkuat ketahanan perusahaan yang kemudian mendorong peningkatan kinerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa di tengah fluktuasi harga bahan baku, gangguan rantai pasok, dan perlambatan ekonomi global, manajemen risiko lebih berperan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas operasional, beradaptasi terhadap perubahan, dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Menurut Resource-Based Theory (Barney, 1991), manajemen risiko merupakan kapabilitas strategis yang menciptakan nilai melalui pengelolaan sumber daya secara efektif. Selanjutnya, Dynamic Capability Theory menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan dan mengonfigurasi kembali sumber daya akan memperkuat ketahanan perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Teece et al., 1997). Temuan ini didukung oleh Monazzam dan Crawford (2024) yang menunjukkan bahwa Enterprise Risk Management berperan dalam membangun ketahanan organisasi, serta Ortiz-de-Mandojana dan Bansal (2016), Asare-Kyire et al. (2023), Nugroho dan Lutfiyah (2024), dan Jidda et al. (2025) yang membuktikan bahwa ketahanan perusahaan berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan..

Ketahanan organisasi memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan perusahaan mampu memediasi secara signifikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sehingga H7 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak secara langsung meningkatkan kinerja, tetapi terlebih dahulu membangun ketahanan perusahaan yang selanjutnya mendorong peningkatan kinerja. Pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2022–2024, besarnya aset belum tentu menghasilkan kinerja yang lebih baik apabila tidak diikuti dengan kemampuan mengelola sumber daya secara efektif dalam menghadapi ketidakpastian bisnis. Menurut Resource-Based Theory (Barney, 1991), sumber daya hanya akan menciptakan keunggulan kompetitif apabila dikelola menjadi kapabilitas yang bernilai. Selanjutnya, Dynamic Capability Theory menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan, mengembangkan, dan mengonfigurasi kembali sumber daya merupakan faktor utama dalam membangun ketahanan perusahaan dan meningkatkan kinerja (Teece et al., 1997). Temuan ini didukung oleh Ortiz-de-Mandojana dan Bansal (2016), Asare-Kyire et al. (2023), Nugroho dan Lutfiyah (2024), serta Jidda et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ketahanan perusahaan berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketahanan perusahaan merupakan mekanisme yang menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan dapat diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan kemampuan adaptasi organisasi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan perusahaan. Sementara itu, manajemen risiko dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, ketahanan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, ketahanan perusahaan terbukti mampu memediasi secara signifikan pengaruh manajemen risiko dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja perusahaan lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam membangun ketahanan dibandingkan oleh besarnya aset maupun penerapan manajemen risiko secara langsung.

Novelty dan Implikasi

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penempatan ketahanan perusahaan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan mekanisme pengaruh manajemen risiko dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Temuan ini memperluas penerapan Resource-Based Theory (RBT) dan Dynamic Capability Theory, dengan menunjukkan bahwa sumber daya dan kapabilitas internal baru akan meningkatkan kinerja apabila mampu membangun ketahanan perusahaan sebagai kapabilitas strategis. Secara praktis, perusahaan perlu memperkuat implementasi manajemen risiko dan kemampuan adaptasi agar ketahanan perusahaan meningkat sehingga mampu menghasilkan kinerja yang berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dengan variabel manajemen risiko, ukuran perusahaan, ketahanan perusahaan, dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada sektor industri lain maupun variabel yang berbeda.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain, seperti transformasi digital, tata kelola perusahaan (GCG), inovasi, struktur modal, atau faktor makroekonomi agar model penelitian lebih komprehensif. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan ketahanan perusahaan melalui penguatan manajemen risiko dan kapabilitas adaptasi sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

REFRENSI

- Almas, S., & Novita, N. (2024). Pengaruh Risk Management Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 29(2), 166–181. DOI: 10.23960/jak.v29i2.3403.
- Al-Dubai, S. A. A., & Abdelhalim, A. M. M. (2021). The relationship between risk disclosure and firm performance: Empirical evidence from Saudi Arabia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 1059–1069.
- Asare-Kyire, L., Bonsu, C., Appienti, W., & Ackah, O. (2023). Organizational resilience, innovation and firm performance: Moderating role of social ties. *Open Journal of Business and Management*, 11(5), 2034–2050. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2023.115112>
- Awotomilusi, N. S., Ajoloko, O. M., Saka, B. F., Adeniran, T. E., Owonifari, V. O., & Dagunduro, M. E. (2025). Risk management committee attributes and market performance of listed

- insurance firms in Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(3), 29–41. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17643>
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Berlianty, & Salim, S. (2024). Factors Affecting Corporate Financial Performance in the Basic Materials Industry in Indonesia. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 2(4), 826–835. doi.org
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Chairani, C., & Siregar, S. V. (2021). The effect of enterprise risk management on financial performance and firm value: The role of environmental, social and governance performance. *Meditari Accountancy Research*, 29(3), 647-670. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2019-0549>
- Chang, Y. Y., Durst, S., Hughes, M., Kraus, S., Clauss, T., & Chang, C. Y. (2026). From organizational resilience capability to firm performance: A time-lagged investigation. *Journal of Product Innovation Management*.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2017). *Enterprise Risk Management: Integrating with Strategy and Performance*.
- Damayanti, A. I., & Venusita, L. (2022). Pengaruh pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 43–54. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p43-54>
- Darmono., Munawaroh, S., & Purwanto, S. A. (2026). Risk Management in Global Supply Chains: An Empirical Study of Multinational Corporations. (Nama Jurnal Akademik / Repositori)
- Duchek, S. (2020). Organizational resilience: A capability-based conceptualization. *Business Research*, 13(1), 215–246.
- Elshandidy, T., Neri, L., & Guo, Y. (2018). Determinants and impacts of risk disclosure quality: Evidence from China. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(4), 518-536.
- Estiasih, S. P., dkk. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Market Value terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(2), 419.
- Faiq, M., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fitriana, S., & Wardhani, R. (2020). The effect of enterprise risk management and sustainability reporting quality on performance: Evidence from Southeast Asia countries. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 13(4), 344–355. <https://doi.org/10.1504/IJEPEE.2020.109588>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Basic Econometrics* (6th ed.).

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.).
- Jidda, D. J., Zhen, L., Ashraf, S. F., Nasir, A., & Amoako, T. (2025). Value of enterprise risk management integration and supply chain performance: Mediating role of firm's resilience capability. *SAGE Open*, 15(1). <https://doi.org/10.1177/21582440241305618>
- Linsley, P. M., & Shrives, P. J. (2006). Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies. *The British Accounting Review*, 38(4), 387–404.
- Monazzam, A. & Crawford, J. 2024. The role of enterprise risk management in enabling organisational resilience: a case study of the Swedish mining industry. *Journal of Management Control* (2024) 35:59–108. <https://doi.org/10.1007/s00187-024-00370-9>
- Nugroho, A., & Lutfiyah, K. (2024). The effect of financial culture, risk management, organizational innovation on organizational performance in private higher education: Organizational resilience as mediating variable. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 7(1), 91–110. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v7i1.1236>
- Ortiz-de-Mandojana, N., & Bansal, P. (2016). The long-term benefits of organizational resilience through sustainable business practices. *Strategic Management Journal*, 37(8), 1615–1631. <https://doi.org/10.1002/smj.2410>
- Rahman, J., Aisah, A. N., Astutik, N. A. B., & Sumual, A. K. (2025). Efektivitas penerapan manajemen risiko pada PT Bank Central Asia Tbk. dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. *Scripta Economica: Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(2), 179–186. <https://doi.org/10.65310/y1s73h40>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance*.
- Salmah, S., Aulia, A., & Purnamasari, R. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan. *General Accounting Journal (GAJ)*, 1(1), 66–77.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533.
- Tewu, M. L. D., Bernarto, I., Suwarno, & Lisdiono, P. (2024). "The Effect Of Enterprise Risk Management And Compliance Practices On The Firm Performance Of Indonesian Banking Companies". *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*.
- Tewu, M. L. D., Suwarno, Lisdiono, P., Friska, R., & Pramono, A. J. (2024). "Enterprise Risk Management And Supply Chain Management: The Mediating Role Of Competitive Advantage And Decision Making In Improving Firms Performance". *Uncertain Supply Chain Management*.